

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Permasalahan gizi yang seringkali dihadapi oleh remaja adalah permasalahan gizi ganda adalah gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi ganda pada remaja terjadi dikarenakan perilaku gizi yang salah, adalah ketidakseimbangan antara konsumsi gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Pada golongan remaja, mereka sudah lebih aktif memilih makanan yang disukai dan tidak bergantung lagi pada orang tua seperti saat masih anak-anak. Masalah gizi timbul akibat perilaku gizi seseorang yang salah yaitu ketidak seimbangan antara konsumsi gizi dengan kecukupan gizinya. Bila konsumsi selalu kurang gizinya maka seseorang akan menderita gizi kurang, sebaliknya melebihi kecukupan gizinya maka yang bersangkutan akan menderita gizi lebih. Masalah gizi ganda tidak hanya terdapat di beberapa negara maju tetapi gejalanya malah tampak juga di negara berkembang termasuk Indonesia (Risksedas, 2013).

Kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, seperti obesitas bagi mereka yang kelebihan kalori atau gizi kurang dan stunted bagi mereka yang kekurangan gizi. Prevalensi anak pendek dan gizi kurang pada anak sekolah secara internasional masih tinggi. Bahwa prevalensi anak sekolah yang pendek sekitar 48 – 56 %, sedangkan prevalensi gizi kurang sekitar 34 – 62 % (Jukes, 2008). Adanya 7,2 % remaja (umur 16 – 18 tahun) di Indonesia menurut status gizi (TB/U) mengalami status gizi sangat pendek, dan 24,0 % status gizi pendek. Status gizi (IMT/U) di Indonesia ada 1,8 % dengan kategori sangat kurus, kategori kurus sebanyak 7,1 % dan kategori gemuk sebanyak 1,4 %. Selanjutnya persentasi remaja (umur 16 – 18 tahun) menurut status gizi (TB/U) di Provinsi Sulawesi Barat ada 12,5 % remaja, dengan kategori status gizi sangat pendek dan 42 % status gizi pendek. Sedangkan persentasi remaja menurut menurut status gizi (IMT/U) di Provinsi Sulawesi Barat ada 2,3 % remaja dengan kategori status gizi

sangat kurus, 5,7 % dengan kategori status gizi kurus. (Risikesdas, 2010). Di Indonesia, proporsi penduduk berumur ≥ 10 tahun memiliki perilaku makanan berlemak, berkolesterol dan makanan gorengan sebesar 40,7 %, konsumsi makanan asin sebesar 26,2 % dan konsumsi makanan manis sebesar 53,1 %. Selanjutnya persentase perilaku kurang konsumsi sayur dan buah sebesar 93, 5 % (Risikesdas, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku gizi seimbang dengan nilai p value sebesar 0,010. Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2011) bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku gizi seimbang dengan nilai p value sebesar 0,001. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) bahwa ada hubungan antara pengaruh teman dan perilaku gizi seimbang dengan p value sebesar 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Fudla (2015) bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dan perilaku gizi seimbang dengan p value sebesar 0,047.

Hasil studi pendahuluan di SMA Budhi Warman II Jakarta dengan melakukan wawancara terhadap sepuluh siswa SMA secara random kelas X dan XI, tiga dari sepuluh siswa SMA tidak mengetahui PGS, SMA Budhi Warman 2 Jakarta menjadi pilihan tempat melakukan penelitian dengan alasan pengetahuan akan PGS masih sangatlah kurang. Namun, belum terdapat penelitian yang mengungkapkan hal terkait perilaku gizi seimbang pada siswa SMA Budhi Warman II Jakarta. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Teman, Dan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Dan Siswi SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017 yang akan dilakukan pada bulan Mei tahun 2017.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pengaruh teman, dan dukungan orang tua dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.

I.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.
3. Untuk mengetahui hubungan pengaruh teman dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.
4. Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.

I.3 Rumusan Masalah

Kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, seperti obesitas bagi mereka yang kelebihan kalori atau gizi kurang dan stunted bagi mereka yang kekurangan gizi. Prevalensi anak pendek dan gizi kurang pada anak sekolah secara internasional masih tinggi. Bahwa prevalensi anak sekolah yang pendek sekitar 48 – 56 %, sedangkan prevalensi gizi kurang sekitar 34 – 62 % (Jukes, 2008). Adanya 7,2 % remaja (umur 16 – 18 tahun) di Indonesia menurut status gizi (TB/U) mengalami status gizi sangat pendek, dan 24,0 % status gizi pendek. Status gizi (IMT/U) di Indonesia ada 1,8 % dengan kategori sangat kurus, kategori kurus sebanyak 7,1 % dan kategori gemuk sebanyak 1,4 %. Selanjutnya persentasi remaja (umur 16 – 18 tahun) menurut status gizi (TB/U) di Provinsi Sulawesi Barat ada 12,5 % remaja, dengan kategori status gizi sangat pendek dan 42 % status gizi pendek. Sedangkan persentasi remaja menurut menurut status gizi (IMT/U) di Provinsi Sulawesi Barat ada 2,3 % remaja dengan kategori status gizi sangat kurus, 5,7 % dengan kategori status gizi kurus (Risksedas, 2010). Di Indonesia, proporsi penduduk berumur ≥ 10 tahun memiliki perilaku makanan berlemak, berkolesterol dan makanan gorengan sebesar 40,7 %, konsumsi makanan asin sebesar 26,2 % dan konsumsi makanan manis sebesar 53,1 %. Selanjutnya

persentase perilaku kurang konsumsi sayur dan buah sebesar 93,5 % (Riskesdas, 2013). Namun, belum ada peneliti yang mengungkapkan tentang perilaku gizi seimbang pada siswa SMA Budhi Warman II Jakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan, sikap, pengaruh teman, dan dukungan orang tua dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Siswa dan Siswi SMA Budhi Warman II Jakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk menerapkan perilaku gizi seimbang.

I.4.2 Bagi Pihak SMA Budhi Warman II Jakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai gambaran perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta, serta menjadi masukan untuk menekankan pemberian informasi mengenai gizi seimbang kepada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta.

I.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi mengenai hubungan pengetahuan, sikap, pengaruh teman, dan dukungan orang tua dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.

I.5 Hipotesis

1. Adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.
2. Adanya hubungan sikap dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.
3. Adanya hubungan pengaruh teman dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.

4. Adanya hubungan dukungan orang tua dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok siswa SMA Budhi Warman II Jakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017 mengenai hubungan pengetahuan, sikap, pengaruh teman, dan dukungan orang tua dengan perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017. Subjek penelitian adalah siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta yang terdaftar dan bestatus aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross-sectional*. Penelitian dilakukan karena merupakan salah satu target penting promosi kesehatan untuk mengurangi resiko penyakit kronis. Selain itu, siswa SMA Budhi Warman II Jakarta diharapkan dapat membiasakan melakukan perilaku kesehatan terutama gizi seimbang. Namun, belum ada peneliti yang mengungkapkan tentang perilaku gizi seimbang pada siswa dan siswi SMA Budhi Warman II Jakarta.

